



PERAN PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT OKU TIMUR

Feri Andi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

email: feri@stitnurussalam.ac.id

Abstrak: Pendidikan merupakan hak masyarakat dan juga salah satu cara bagaimana mengatasi masalah kemiskinan dan mengubah pola pikir individu. Berbagai teori menjelaskan bahwa investasi pada bidang Sumber Daya Manusia memberikan nilai positif pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang pada suatu negara. Negara-negara maju mereka memiliki tingkat pendidikan yang baik dan juga tingkat ekonominya sedangkan negara-negara berkembang dan terbelakang cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan bagaimana pendidikan dengan tingkat ekonomi suatu masyarakat. Oleh sebab itu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia itu sangat penting, salah satunya melalui pendidikan karena dengan pendidikan masyarakat mampu merubah taraf hidupnya sehingga masyarakat dapat terlepas dari yang namanya kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran pendidikan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan argument, pemikiran, dan logika dalam analisis data, dimana sumber data ini didapat dari media online seperti jurnal, e- book, dan artikel kemudian dikumpulkan lalu dianalisis secara deskriptif dan kritis. Setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa, kini sudah banyak upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat melalui pendidikan seperti beasiswa atau sekolah gratis bagi anak yang kurang mampu maupun anak yang berprestasi. Dengan adanya program dari pemerintah ini bisa memberi upaya dalam pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia salah satunya di kabupaten Oku Timur.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Pengentasan Kemiskinan, Ekonomi, Masyarakat, OKU Timur

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dan satu hak bagi setiap warga negara memiliki peranan penting dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pendidikan dapat memperbaiki kondisi suatu masyarakat, selain itu pendidikan merupakan sarana untuk mengubah atau memperbaiki pola pikir masyarakat, maka negara-negara maju memiliki perhatian utama dalam bidang pendidikan. Sekertaris jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa Baan Ki Moon mengatakan “*Education is a fundamental right and the basis for progress in every country*” (UNESCO, 2023). Oleh sebab itu hampir seluruh negara di dunia

yang memiliki visi Pembangunan ekonomi bagi negaranya berupaya untuk dalam memajukan segi pendidikannya dalam rangka memperbaiki taraf kualitas hidup masyarakatnya. Apabila kita mencermati bahwa seluruh negara maju di dunia maka kulaitas pendidikan mereka sangat baik, sedangkan negara-negara terbelakang dan juga berkembang memiliki kualitas dan juga akses pendidikan yang tidak begitu baik. Menurut angka partisipasi sekolah (APS) tingkat akses pendidikan di Indonesia pada tahun 2024 untuk jenjang SD mencapai 99,9%, SMP mencapai 99,6%, dan SMA mencapai 99,1%. Maka dari itu dapat kita lihat bahwa akses pendidikan dinegara Indonesia belum mencapai 100%. Sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia juga belum sepenuhnya hingga seratus persen karena masih adanya masyarakat miskin dan masih terjadi ketimpangan sosial, oleh sebab itu pada tahun 2024 ini anggaran pada perlindungan sosial ditingkatkan menjadi 12,4% sebagai komitmen untuk menurunkan kemiskinan ekstream.

Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan negara adalah berkaitan dengan masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Indonesia relatif tinggi karena kesejahteraan masyarakat yang cenderung rendah (Yanuar et al., 2021). Tingginya tingkat pendidikan individu penduduk setidaknya dapat memberikan kesempatan individu untuk bisa mendapatkan pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan konsumsi (Faktor, 2015). Oleh sebab itu kemiskinan merupakan hal yang tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Masalah ini banyak dihadapi oleh berbagai negara berkembang yang ada di dunia. Begitu juga masalah kemiskinan yang dihadapi oleh pemerinah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Timur dan LITBANG dikemukakan bahwa angka kemiskinan yang terjadi di kabupaten OKU Timur telah terjadi sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut menjadikan angka kemiskinan di OKU Timur pada tahun 2021 mencapai 10,6% dimana dapat dikategorikan sedang. Pada tahun 2019 dan 2020, angka kemiskinan OKU Timur bertahan pada tingkat yang sama, yakni 10,43% kategori sedang (BPS OKU Timur dan BAPPEDA LITBANG, 2021). Akan tetapi angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022, dimana angka kemiskinan di Oku Timur masuk dalam kategori rendah. Selain angka kemiskinan angka partisipasi sekolah juga mengalami penurunan pada setiap jenjangnya. Apabila melihat data Badan Pusat Statistik OKU Timur pada tahun 2021 maka dapat dilihat bahwa usia 7 – 12 tahun 99,97 kemudian usia 13-15 tahun 93,32 dan usia 16-18 tahun adalah 74,47. Dari data yang diperoleh, maka

Peran Pendidikan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat OKU Timur

dapat ditarik kesimpulan bahwa angka partisipasi sekolah mengalami penurunan pada setiap jenjang pendidikannya. Padahal pendidikan memiliki peranan tersendiri dalam mengatasi berbagai persoalan dan salah satunya adalah masalah ekonomi masyarakat.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dihadapi pemerintah kabupaten OKU Timur haruslah mendapatkan perhatian khusus. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya pada pengelola dan juga pemegang kebijakan di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research yang diambil mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2023 untuk mengumpulkan data secara sistematis dan holistik. Pendekatan ini melibatkan argumen, pemikiran, dan logika dalam menganalisis data. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dan kritis dengan tujuan memahami peran pendidikan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat OKU Timur.

Sumber data penelitian berasal dari media online, termasuk jurnal, e-book, dan artikel pendidikan yang berkaitan dengan konsep dan peran ekonomi dalam Masyarakat serta buku. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa tahap, pertama adalah reduksi data yaitu meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya dengan melakukan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas, di mana peneliti menganalisis data untuk mempertegas, memperpendek, dan memfokuskan informasi yang relevan. Kedua adalah penyajian data yaitu dengan cara menambahkan tabel atau diagram yang memberikan tentang gambaran mengenai keseluruhan data untuk membentuk kesimpulan yang mudah dimengerti. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan pengecekan keakuratan dan validitas data, dengan dukungan bukti yang valid dan konsisten untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah menjadi perhatian utama, banyak di antara negara maju mengagap bahwa pendidikan merupakan komponen utama dari berbagai macam persoalan yang menjadi perhatian khusus seluruh pihak. Dengan menjadikannya fokus utama, diharapkan sistem pendidikan mereka dapat beroperasi dan menghasilkan hasil sesuai harapan. Oleh karena itu, perhatian khusus diberikan pada alokasi dana, kualitas perekrutan, dan perawatan fasilitas dalam aspek pendidikan. Sebagai contoh, beberapa negara maju seperti Kanada memiliki sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah di setiap provinsi, yang berarti terdapat perbedaan dalam sistem di masing-masing provinsi tersebut. Meskipun tidak ada penerapan sistem peringkat resmi untuk institusi pendidikan di Kanada, umumnya lembaga-lembaga pendidikan di sana memiliki standar mutu yang tinggi. Hal serupa terjadi di Jepang, di mana pada tahun-tahun pertama sekolah dasar, perhatian utama diberikan pada pembentukan karakter para murid sebelum memulai mata pelajaran umum dan keahlian pada tahun-tahun berikutnya.

Sistem pendidikan di Jepang juga menekankan aturan kelompok lebih dari pada individualitas (Jessica: 2017).(Pratiwi, 2023)Selanjutnya adalah pendidikan di negara Finlandia yaitu negara yang mempunyai kualitas sistem pendidikan di dunia yang terbaik. Hal ini didasarkan pada pemeringkatan global yang dilakukan oleh *Economist Intelligence Unit of Pearson*. Finlandia memberikan pendidikan kepada warganya sebagai hak utama, oleh sebab itu akses untuk mendapatkan pendidikan adalah hal yang mudah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa di Finlandia tujuan utama dari sistem pendidikan mereka adalah pendidikan yang bersifat universal dan berkualitas baik. Maksudnya adalah pendidikan yang bersifat gratis, inklusif dan komprehensif yang sama diberikan oleh negara kepada semua warga negara atau masyarakat (UNJ: 2021).(Romadhon et al., 2021)

Di Indonesia, pemerintah melalui Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional memiliki Visi dan Misi yang ditetapkan(INDONESIA, 2006) .Visi pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, dengan tujuan memberdayakan semua masyarakat atau warga negara Indonesia agar dapat berkembang menjadi manusia yang berkualitas, mampu, dan proaktif dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu misi pendidikan nasional adalah usaha untuk memperluas dan meratakan kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat atau

Peran Pendidikan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat OKU Timur

rakyat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi pendidikan nasional, penting bagi semua penyelenggara dan satuan pendidikan untuk memiliki acuan dasar. Acuan tersebut mencakup kriteria dan kriteria minimal dari berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan (Heri Gunawan: 2012).

Terdapat banyak tujuan dalam pendidikan baik itu terhadap peserta didik, kemudian masyarakat dan juga pekerjaan. Terarahnya dalam proses pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dan juga pengembangan pada aspek sikap dan nilai adalah dalam rangka pengembangan untuk menghadapi kewajiban individu sebagai seorang siswa, pekerja, serta sebagai masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata: 2011). Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang. Apabila melihat dari berbagai teori dan juga visi dan misi dari tujuan pendidikan nasional serta fakta-fakta pendidikan di berbagai negara maju, maka terdapat keselarasan hubungan antara pendidikan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Melihat data yang disajikan oleh *worldtop20.org* maka dapat dilihat bahwa negara-negara maju dengan tingkat ekonomi yang baik memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sebaliknya negara-negara berkembang serta negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah memiliki kualitas pendidikan berada di bawah (Worldtop20.org: 2023).

Tabel 1: Negara Dengan Tingkat Pendidikan Terbaik dan Terendah

Negara Dengan Tingkat Pendidikan Terbaik		Negara Dengan Tingkat Pendidikan Terendah	
1	Denmark	1	Nikaragua
2	Korea Selatan	2	Federasi Micronesia
3	Belanda	3	Nigeria
4	Jerman	4	Zimbabwe
5	Irlandia	5	Haiti
6	Swedia	6	Gabon

7	Finlandia	7	Guinea-Bissau
8	Slovenia	8	Angola
9	Perancis	9	Suriah
10	Belgia	10	Zambia
11	Australia	11	Kosovo
12	Islandia	12	Kongo
13	Jepang	13	Andorra
14	Inggris	14	Sudan Selatan
15	Norwegia	15	Somalia

Sumber : *Worldtop20.org: 2023*

Dapat kita lihat bahwa dari data di atas negara-negara maju dengan tingkat ekonomi baik memiliki pendidikan yang baik, demikian sebaliknya negara-negara tertinggal dan berkembang memiliki tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Pembangunan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pembangunan SDM yang berkualitas maka tidak akan berjalan dengan baik dalam pengelolaan negara, karena SDM yang berkualitas adalah penggerak dari berjalannya berbagai sektor. Terdapat sebuah teori yaitu *Human Capital* yang memberikan sebuah penjelasan bahwa investasi atau pembangunan pada manusia atau SDM merupakan hal penting karena dalam teori ini menekankan bahwa manusia adalah modal utama dalam sebuah perusahaan yang mempunyai nilai dan jumlah yang tidak terbatas, yang bisa dikelola dalam sebuah proses yang kemudian menghasilkan *value creation* bagi para pemegang. Selanjutnya Schultz dan Deninson mengatakan hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan fokus utama pada sumber daya manusia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi tenaga kerja. Temuan ini dan perspektif tersebut telah mendorong minat sejumlah ahli untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai ekonomi dari suatu kebijakan Pendidikan (Sugeng Prayetno: 2017).

Peran Pendidikan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat OKU Timur

Tabel 2: Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen), 2020-2023

Kelompok Usia Sekolah	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)		
	2020	2021	2022
7-12 Tahun	99,45	99,97	99,9
16-18 Tahun	74,14	74,47	60,88
13-15 Tahun	93,26	93,32	94,82

Sumber: BPS Oku Timur

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara pendidikan dengan ekonomi. Apriyanti Widiensyah dalam jurnal “Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi”, Vol. XVII, No. 2, September 2017 (Widiensyah, 2017) yang diterbitkan oleh Cakrawala Mengungkapkan bahwa dengan pertumbuhan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat, faktor pendidikan diidentifikasi sebagai kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas tinggi, yang memiliki profesionalisme baik dalam sektor industri maupun pertanian. Dengan demikian, hal ini diharapkan akan berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan bagi bangsa Indonesia (Apriyanti Widiensyah: 2017). Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa terdapat korelasi antara pendidikan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui bidang pendidikan dimana SDM yang profesional dalam berbagai sektor adalah SDM yang dihasilkan melalui pendidikan.

Kemudian pada penelitian lain oleh Aisyah Nurrahmah dan Artidiatun Adji yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980 Hingga 2014” Mengemukakan bahwa pada tahap awal pendidikan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada penelitian berikutnya pendidikan justru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nurrahmah, Artidiatun Adji: 2016) dimana pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas tenaga kerja.

Dalam penelitian ini pendidikan memang tidak memberikan dampak secara langsung di dalam pertumbuhan ekonomi, melainkan dampak tersebut dirasakan dalam jangka panjang, pendidikan memberikan peran dan pengaruh yang positif dalam sektor ekonomi walaupun pada tahap awal investasi yang dialokasikan pendidikan tidak secara langsung memberikan dampak dan pengaruh positif dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari peran individu dalam menjalankan proses pengelolaannya. Karenanya, pembangunan di sektor pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Dari berbagai teori dan juga penelitian serta data di atas, menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara pendidikan dan juga pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada dasarnya pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi suatu komunitas. Oleh sebab itu memperbaiki kondisi pendidikan pada dasarnya memperbaiki keadaan ekonomi pada suatu masyarakat sebagaimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Permasalahan dalam bidang ekonomi berkaitan erat dengan masalah dalam bidang pendidikan begitu juga sebaliknya. Pentingnya peran pembangunan di sektor pendidikan dapat dilihat dalam kemajuan ekonomi. Karenanya pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan individual semata tetapi pendidikan memberikan kontribusinya bagi perkembangan individu dalam perkembangan pola pikir dan juga bagi pertumbuhan ekonomi suatu komunitas atau masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan dalam sektor pendidikan haruslah menjadi perhatian utama seperti negara maju di dunia telah melakukannya. Dengan menjadikannya sebagai perhatian utama, mereka mengharapkan system pendidikannya dapat berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Oleh sebab itu, pengalokasian dana, perekrutan yang berkualitas, dan perawatan serta pemberian fasilitas pada bidang pendidikan, haruslah menjadi perhatian.

Berbagai penelitian juga telah dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa peranan pendidikan dalam kaitannya dengan masalah ekonomi memberikan dampak. Walaupun pada dasarnya pendidikan merupakan solusi jangka panjang dalam mengatasi masalah ekonomi, akan tetapi dengan pendidikan maka pembangunan Sumber Daya Manusia sebagai pengelola dan juga penggerak dari sistem ekonomi kedepannya mempunyai keahlian dan profesional di

Peran Pendidikan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat OKU Timur

bidangnya serta memiliki pola pikir maju sebagai individu yang memiliki peran dalam masyarakat sehingga akan memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi di tengah komunitas.

Peningkatan angka partisipasi sekolah merupakan nilai positif bagi pemerintah kabupaten OKU Timur dan diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan angka partisipasi sekolah tersebut pada setiap jenjangnya sehingga hal demikian akan memberikan dampak dalam mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Investasi bagi sektor SDM ini diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi pemerintah kabupaten OKU Timur kedepannya walaupun tidak dapat dirasakan secara cepat tetapi dapat dirasakan pada masa yang akan mendatang sebagaimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3: Angka Partisipasi Sekolah di Oku Timur

Kecamatan	Sekolah	Peserta Didik	Guru
	Paud Swasta	Paud Swasta	Guru Swasta
Martapura	16	530	60
Bunga Mayang	7	264	20
Jaya Pura	9	389	33
Buay Pemuka Peliung	10	350	37
Buay Madang	11	324	43
Buay Madang Timur	19	694	70
Buay Pemuka Bangsa Raja	10	313	34
Madang Suku II	13	549	44
Mdang Suku III	10	218	27

Madang Suku I	11	372	35
Belitang Madang Raya	10	411	38
Belitang	10	319	41
Belitang Jaya	14	572	59
Belitang III	17	752	74
Belitang II	15	782	58
Belitang Mulya	11	316	44
Semendawai Suku III	14	596	60
Cempaka	18	785	67
Semendawai Barat	13	399	42
Jumlah	14	376	48
	252	9311	934

Sumber: BPS Oku Timur

Pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi maupun bagi siswa tidak mampu juga memberikan nilai positif bagi pemerintah kabupaten OKU Timur karena masalah ekonomi juga haruslah menjadi perhatian utama bagi penduduk yang memiliki usia sekolah, karena salah satu faktor dari banyak permasalahan yang menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah faktor masalah ekonomi. Sekolah gratis telah memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah akan tetapi bukan berarti tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan tersebut. Oleh sebab itu pemberian beasiswa dan bantuan secara total dalam mengikuti proses pendidikan diharapkan dapat meringankan beban ekonomi bagi masyarakat kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikannya.

Peran Pendidikan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat OKU Timur

Melakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama pada daerah-daerah yang rendah partisipasinya dalam pendidikan agar mereka dapat memahami bagaimana pentingnya pendidikan bagi mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang dengannya diharapkan dapat membuka paradigma mereka akan pentingnya dari sebuah pendidikan.

REFERENSI

- BPS OKU Timur.BAPPEDA LITBANG. 2021. Kupas Data Kemiskinan di BKM Radio. Oku Timur. Retrieved from <https://okutimurkab.bps.go.id/news/2021/12/28/8/bps-oku-timur-dan-bappeda-litbang-kupas-data-kemiskinan-di-bkm-radio.html>
- Education Data Base – Educate Every Child On The Planet. Global Education Report 2023.Retrieved from <https://worldtop20.org/education-database/>
- Gunawan, Heri (2012) *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- International Education Database, <https://worldtop20.org/education-database/>
- Mengapa Finlandia Menjadi Negara Pendidikan Terbaik? Ini 9 Alasannya, <https://fmipa.unj.ac.id/pfisika/mengapa-finlandia-menjadi-negara-pendidikan-terbaik-ini-9-alasannya-baca-artikel-detikedu-mengapa-finlandia-menjadi-negara-pendidikan-terbaik-ini-9-alasannya/>
- Ndaru, W. A. P. (2019). Mengenal negara-negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 2104-2107).
- Negara-negara Maju dan Sistem Pendidikan yang Diterapkan, <https://www.educenter.id/sistem-pendidikan/>
- Nurrahmah, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980 Hingga 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/108705>

- Pratiwi, I. S. (2023). Relevansi Implikatur Percakapan Bermuatan Nilai Pendidikan pada Vlog Jerome Polin sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3).
- Prayetno, S. (2017). Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?. *Jurnal STIE Ganesha (Manajemen dan Bisnis)*, 1(2), 97-113.
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan pendidikan inklusi sebuah solusi di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 109-115.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2011) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UNESCO, *Sustainable development begins with education*. Retrieved from https://en.unesco.org/gem-report/sites/default/files/UNGA_PR_en.pdf
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.